

**PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN
BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN IBU DI BP DAN RB AMALIA
BEJEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan DIII di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh

Laili Amalia Ramadhani

NIM: 070105028

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS
BASED ON THE MOTHER'S EMPLOYMENT STATUS IN BP AND PB
AMALIA BEJEN BANTUL IN 2012**

Amalia Ramadhani Laili , Nur Hidayati Evi

ABSTRACT

The results showed that all respondents (50 people) in this study does not provide exclusive breastfeeding (100%), whether respondents who work outside and at home as well as respondents who are not working or a housewife. Advice for midwives to deliver and improve counseling on exclusive breastfeeding, the benefits and disadvantages of exclusive breastfeeding does not provide, how to milking, storing and providing breast milk, motivates women to give exclusive breastfeeding until the baby is 6 months old, mother does not work as well as working mothers at home or outside the home.

Key words : maternal's employment status, knowledge of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seorang ibu. Ibu yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang baik akan menentukan kualitas manusia dalam keluarga tersebut (DepKes RI, 2002). Pemerintah Indonesia termasuk salah satu negara yang tengah gencar menggalakkan program pemberian ASI Eksklusif sejak beberapa tahun lalu. Namun kenyataannya, sampai saat ini pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah.

Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat bagi bayi karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi sempurna dan zat kekebalan tubuh serta melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Selain itu,

ASI juga bermanfaat bagi kesehatan ibu, yaitu mengurangi risiko terkena kanker leher rahim dan payudara serta kematian ibu akibat perdarahan setelah melahirkan. Proses menyusui juga memperlambat ikatan batin ibu dan bayi, mencegah kehamilan, dan menjaga kesehatan ibu (DepKes RI, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan, ekonomi, dan sosial budaya. Salah satu faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif adalah status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja kurang mengetahui dan memahami bagaimana cara agar bayi tetap mendapatkan ASI Eksklusif sementara ibu tetap beraktivitas atau

bekerja di luar rumah untuk waktu lama.

Tenaga Kesehatan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul sudah memberikan pengetahuan, pengertian, manfaat ASI Eksklusif, serta kerugian tidak memberikan ASI Eksklusif. Akan tetapi belum dijadikan standar dalam pelayanan karena biasanya pengetahuan tentang ASI Eksklusif ini diberikan jika ibu bertanya. Informasi yang diberikan juga masih belum lengkap. Misalnya, belum membahas cara pemerah ASI, cara menyimpan dan memberikan ASI perah.

Di Bantul sendiri cakupan ASI Eksklusif sebesar 27,7% pada tahun 2009. Para ibu menyusui yang melakukan kegiatan dan bekerja di luar rumah dengan waktu yang cukup lama sekitar 8-10 jam/hari cukup banyak. Termasuk beberapa ibu yang diwawancarai peneliti di BP dan RB Amalia Bejen Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui menjelaskan tentang sesuatu secara objektif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrospektif*, yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang dengan mengumpulkan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian menelusuri penyebab atau variabel yang

mempengaruhi (Notoadmodjo, 2002 : 2005.).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 7-24 bulan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul D. I. Yogyakarta yang berjumlah 50 orang dari bulan April sampai dengan Mei 2012 (3 minggu). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana jumlah populasi juga digunakan menjadi sampel. Sampel yang diambil adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 7-24 bulan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul D. I. Yogyakarta yang berjumlah 50 orang, sesuai populasi. Kriteria responden adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan, ibu sebagai ibu rumah tangga atau bekerja di rumah maupun di luar rumah, berpendidikan minimal SD, ibu berasal dari suku, adat, dan budaya Jawa, ibu tidak menderita penyakit Hepatitis B yang dapat dilihat dari data pemeriksaan HBSAg pada status responden dan bersedia menjadi responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur status pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi lahir hingga usia 6 bulan adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini dibuat dan dikembangkan mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan. Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner tertutup dan terbuka. Metode pengolahan data

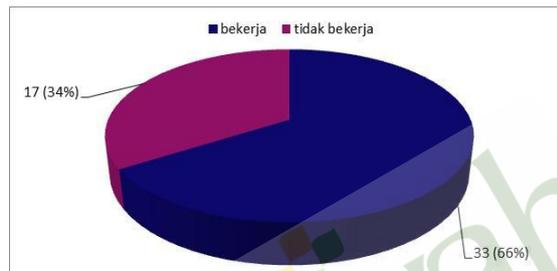
dilakukan dengan komputerisasi menggunakan Editing, Coding, Tabulating.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan ibu sebagai berikut :



Gambar 2. Karakteristik berdasarkan Status Pekerjaan Ibu

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja baik di rumah maupun di luar rumah yaitu sebanyak 33 orang (66%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang (34%).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul

Berdasarkan penelitian didapatkan perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul semuanya tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan atau sebanyak 50 orang (100%) ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka sampai umur 6 bulan.

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di BP dan RB Amalia Bejen Bantul Tahun 2012.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :
Tabel 3. Tabel Silang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Di BP dan RB Amalia Bejen Bantul D. I. Yogyakarta Tahun 2012.

No.	Status Pekerjaan	Bekerja		Tidak Bekerja		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	ASI Eksklusif	0	0	0	0	0	0
2.	Tidak ASI Eksklusif	33	66	17	34	50	100
	Jumlah	33	66	17	34	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden baik yang tidak bekerja maupun responden yang bekerja di rumah atau di luar rumah tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan atau sebanyak 50 orang (100%) ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan, baik yang tidak bekerja maupun yang bekerja di rumah atau di luar rumah.

PEMBAHASAN
Status Pekerjaan Ibu

Alasan yang diutarakan para ibu yang bekerja di luar maupun di rumah tidak bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sebenarnya masih dapat ditemukan solusinya. Apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif, mereka bisa menemukan cara agar mereka tetap bisa

memberikan ASI Eksklusif meskipun mereka harus meninggalkan bayi mereka untuk waktu yang cukup lama. Para ibu bisa memerah ASI setiap saat atau setiap hari sebelum pergi bekerja atau saat ada waktu luang dan menyimpan ASI perahan tersebut di lemari pendingin. Dengan begitu ASI tetap dapat diberikan kepada bayi meskipun ibu sedang bekerja. Apabila ibu tidak mempunyai lemari pendingin, ibu dapat menyimpan ASI perahan di dalam termos yang sudah diberi es di dalamnya. ASI perah yang disimpan di dalam termos pun bisa tahan cukup lama hingga cukup sebagai persediaan satu hari.

Cara ini juga dapat dilakukan oleh para ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga biasa. Selain itu, akan lebih baik apabila informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif ini baik tentang manfaat, kerugian

tidak memberikan ASI Eksklusif, cara memerah ASI, cara penyimpanan dan cara pemberian ASI perah ini juga diberikan kepada seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, seluruh anggota keluarga dapat ikut serta memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu agar mau memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan.

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di BP dan RB Amalia Bejen Bantul

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan bahwa responden dalam penelitian ini semuanya tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan atau sebanyak 50 orang responden (100%) tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka. Hasil ini memberikan gambaran bahwa ibu menyusui di BP dan RB Amalia Bejen Bantul masih belum memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan.

Tingkat pendidikan sangat terkait dengan pengetahuan dan kemauan responden untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SMA (29 orang/58%) dapat berpengaruh terhadap rendahnya pemberian ASI Eksklusif meskipun hal ini juga tidak dapat dipisahkan dari segi ekonomi. Ibu yang

mendapat pendidikan formal lebih tinggi tetapi tidak disertai pengetahuan dan kesadaran tinggi tidak akan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai umur 6 bulan.

Pengetahuan yang masih kurang tentang ASI Eksklusif dapat disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang diterima atau diperoleh para ibu menyusui. Padahal sumber informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif saat ini sangat mudah diperoleh melalui berbagai media, seperti media cetak atau elektronik. Tenaga kesehatan khususnya bidan juga diharuskan memberikan informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada semua ibu menyusui. Bahkan informasi ini sudah harus disampaikan saat ibu masih dalam masa kehamilan.

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di BP dan RB Amalia Bejen Bantul Tahun 2012

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil seperti pada Tabel 3. bahwa sebagian besar responden bekerja di rumah ataupun di luar rumah dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai umur 6 bulan sebanyak 33 orang (66%). Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif

pada bayinya sampai umur 6 bulan sebanyak 17 orang (34%).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa status ibu yang bekerja di rumah maupun di luar rumah menjadi halangan dan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sejak lahir sampai umur 6 bulan. Perilaku ibu yang tidak berusaha memberikan ASI Eksklusif pada bayinya meskipun ibu bekerja di rumah maupun di luar rumah memberikan asumsi bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan masih sangat rendah. Dalam hal ini responden belum dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai suatu perilaku yang sehat dan penting (Roesli, 2005).

Semua responden masih belum memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan meskipun responden bekerja baik di rumah maupun di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, manfaat dan keuntungan pemberian serta kerugian tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan masih sangat kurang.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena keterbatasan jumlah sampel yang memberikan ASI Eksklusif sehingga penelitian ini tidak dapat mengungkapkan dan menjelaskan

hubungan karena semua responden tidak memberikan ASI Eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden bekerja baik di rumah maupun di luar rumah yaitu sebanyak 33 orang (66%). Semua responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan, yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Saran

Bagi ibu menyusui baik yang bekerja di rumah dan di luar rumah maupun yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga agar memberikan ASI Eksklusif meskipun ibu sedang bekerja atau hanya di rumah saja mengingat pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Bagi BP dan RB Amalia Bejen Bantul agar menjadikan ASI Eksklusif ini sebagai program pelayanan terpadu sejak ibu dalam masa kehamilan sampai masa menyusui dengan dimasukkan dalam program pelayanan bagi ibu sejak masa hamil hingga menyusui.

Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan agar semua tenaga kesehatan khususnya bidan agar terus memberikan informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui secara lengkap dan menyeluruh serta memotivasi ibu menyusui agar bersedia memberikan

ASI Eksklusif pada bayinya dan juga selalu meng-*up date* atau memperbarui informasi dan pengetahuan apabila ada perubahan tertentu.

Bagi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat ikut mempromosikan pemberian ASI Eksklusif terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca sebagai bahan referensi baru.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang memberikan ASI Eksklusif sehingga bisa dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, 2002, *Manajemen Laktasi*. Jakarta : Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan RI, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2007, *Pelatihan Konseling Menyusui*, Panduan Pelatih. Jakarta

Dwiyono, S., *ASI Terbaik Untuk Bayi.4* Agustus 2007.<http://www.kompas.com>

Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S., 2003, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Roesli, U., 2004, *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya

Roesli, U., 2005, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif Makanan Pendamping tepat dan Imunisasi Lengkap*. Jakarta : Alex Media Komputindo

Soetjiningsih, 2003, *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran EGC

Suharsimi-Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kedelapan. Bandung : Alfabeta